



Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat pada Siswa Kelas IV SD Negeri 173568 Pintu Batu Kecamatan Silaen Kabupaten Toba

Hurairoh*¹

¹SD Negeri 173568 Pintu Batu Kecamatan Silaen Kabupaten Toba, Indonesia

e-mail: *¹hurairoh72@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the demonstration method in improving the ability of fourth-grade students at SD Negeri 173568 Pintu Batu, Silaen District, Toba Regency, to perform shalat. The research method used is classroom action research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 30 fourth-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and practical tests of shalat. The results showed that the application of the demonstration method significantly improved students' understanding and skills in performing shalat, both in terms of movements and recitations. The improvement was evident from students' active participation in teacher-led demonstrations and the evaluation results, which indicated increased accuracy in movements and memorization of recitations. The supporting factors for the success of this method include students' active involvement in hands-on practice, repetition of materials, and intensive guidance from teachers. Thus, the demonstration method has proven effective in enhancing students' ability to perform shalat in elementary schools.

Keywords: Demonstration Method; Shalat; Student Ability; Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 173568 Pintu Batu, Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba dalam melaksanakan ibadah shalat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes praktik shalat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Peningkatan terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh guru, serta hasil evaluasi praktik shalat yang menunjukkan peningkatan ketepatan gerakan dan hafalan bacaan. Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain keterlibatan aktif siswa dalam praktik langsung, pengulangan materi, serta bimbingan yang intensif dari guru. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat di sekolah dasar.

Kata kunci: Metode Demonstrasi; Ibadah Shalat; Kemampuan Siswa; Sekolah Dasar.

384



Pendahuluan

Mengajarkan ibadah shalat kepada anak-anak memang memerlukan pendekatan yang tepat, mengingat kecenderungan mereka yang mudah merasa bosan dan jenuh. Guru harus mampu menarik perhatian siswa, bersabar, ikhlas dalam menjalankan tugas, serta memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Metode demonstrasi partisipatif, di mana siswa terlibat langsung dalam praktik shalat, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat dengan benar (Yusuf, 2014; Himmatul Ulya Lina, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2014) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat dapat meningkatkan kemampuan meniru gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun. Demikian pula, penelitian oleh Himmatul Ulya Lina (2022) di TPA Darun Najah Megawon menemukan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan meniru gerakan shalat pada anak usia dini. Selain itu, penelitian oleh Hasanah (2018) menunjukkan bahwa metode demonstrasi, tanya jawab, dan pembiasaan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat pada anak usia dini.

Di SD Negeri 173568 Pintu Batu, masih banyak peserta didik yang kurang tepat dalam melaksanakan ibadah shalat, seperti kesalahan dalam rukun, gerakan, dan bacaan shalat. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa praktik langsung. Peran guru dalam membimbing dan membiasakan siswa untuk shalat secara benar masih kurang aktif, sehingga banyak siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat wajib dengan baik (Cahyo, 2013; Djamaluddin & Wardana, 2019).

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti metode demonstrasi partisipatif. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam praktik

385



shalat, sehingga mereka dapat memahami dan melaksanakan ibadah shalat dengan benar sesuai dengan aturan syariat Islam. Dengan demikian, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran shalat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat (Afandi & Badaruddin, 2011; Hamid, 2021).

Melanjutkan pembahasan tentang pembelajaran ibadah shalat pada anak, penting untuk dicatat bahwa salah satu tantangan utama dalam mengajarkan shalat adalah menjaga agar siswa tetap tertarik dan aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran. Anak-anak cenderung merasa bosan dengan metode yang monoton dan tidak menarik. Oleh karena itu, penggunaan metode yang bervariasi dan partisipatif menjadi sangat penting. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah metode demonstrasi partisipatif, di mana siswa tidak hanya diberi penjelasan, tetapi juga dilibatkan langsung dalam kegiatan praktikal, seperti menirukan bacaan dan gerakan shalat (Sutopo, 2016).

Menurut Sutopo (2016), metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat secara langsung bagaimana sesuatu dilakukan, yang kemudian mereka tiru secara berulang-ulang. Ini sangat penting untuk materi ibadah shalat, di mana setiap gerakan dan bacaan harus dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan aturan syariat. Metode ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif, tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelaku. Dengan berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan shalat, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat gerakan dan bacaan yang benar, sehingga kualitas pelaksanaan shalat mereka meningkat (Afandi & Badaruddin, 2011).

Selain itu, metode demonstrasi partisipatif memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan atau ketidaktepatan yang dilakukan siswa selama praktik. Hal ini memungkinkan guru untuk memperbaiki kesalahan siswa secara langsung dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Sebagai contoh, jika seorang siswa keliru dalam gerakan rukuk atau tidak dapat melafalkan bacaan dengan benar, guru dapat langsung

menunjukkan cara yang benar dan meminta siswa untuk mencobanya kembali. Umpan balik yang langsung ini sangat efektif dalam mempercepat proses pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dengan benar (Masgumelar & Mustaf, 2021).

Di sisi lain, sebagai bagian dari usaha menggiatkan pelaksanaan shalat di kalangan siswa, pendekatan pembiasaan juga sangat penting. Seperti yang dicontohkan oleh Hidayah (2017), membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam beribadah. Guru dapat mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di musholla sekolah setelah jam pelajaran selesai, memberikan teladan yang baik dalam menjalankan ibadah, serta mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Pembiasaan ini tidak hanya membuat siswa terbiasa melaksanakan shalat, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran ibadah shalat, guru harus tetap konsisten dan sabar dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti siswa yang masih malas atau belum terbiasa melaksanakan shalat secara sempurna. Seperti yang dicatat oleh Sutopo (2016), meskipun penggunaan metode demonstrasi partisipatif dapat meningkatkan kemampuan siswa, guru tetap perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Guru juga harus siap untuk menyesuaikan metode yang digunakan jika dirasa kurang efektif, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar mereka tetap semangat dalam belajar dan melaksanakan ibadah (Suryani, 2020).

Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi partisipatif yang diikuti dengan pembiasaan yang konsisten dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dengan benar. Hal ini juga akan memperkuat karakter siswa dalam melaksanakan kewajiban agama, serta meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mereka terhadap ibadah yang dilakukan. Guru sebagai

387



fasilitator dan teladan sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek spiritual (Purnama, 2022).

Metode Penelitian

Rencana atau rancangan penelitian ini menggunakan jenis tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik (Sukmadinata, 2005). PTK merupakan pencerminan terhadap kegiatan berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arifin, 1996). Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian eksperimen, eksperimen semu, maupun penelitian eksperimen pengembangan (Afandi & Badaruddin, 2011). Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang muncul, yaitu: "Bagaimana meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat dengan menggunakan metode, strategi, media, atau cara tertentu?" Rumusan masalah ini dijawab dengan bukti-bukti yang diperoleh melalui proses dan hasil tindakan yang dilakukan selama penelitian berlangsung (Sutopo, 2016).

Berikut ini adalah *jadwal* rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 173568 Pintu Batu :

Tabel 1. Jadwal rencana kegiatan PTK

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu Ke)			
		1	2	3	4
1	Observasi Awal	X			
2	Menyusun konsep pelaksanaan	X			

3	Menyepakati jadwal dan tugas	X		
4	Menyusun instrument	X		
5	Diskusi konsep pelaksanaan	X		
6	Pelaksanaan pra siklus	X		
7	Pelaksanaan siklus I		X	X
8	Pelaksanaan siklus II			X X
9	Menyusun konsep laporan			X
10	Pembuatan <i>laporan</i>			X

Hasil Penelitian

Pada Siklus I, deskripsi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan shalat, beberapa siswa belum hafal urutan bacaan shalat, dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran agama masih rendah. Untuk mengatasi hal ini, pelaksanaan tindakan dilakukan dengan guru yang mendemonstrasikan secara detail setiap gerakan shalat, diikuti dengan meminta siswa untuk meniru gerakan tersebut. Selain itu, guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang berhasil dalam menirukan gerakan shalat dengan benar. Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap gerakan shalat, dengan beberapa siswa mulai berani melakukan gerakan shalat. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran agama juga mulai meningkat. Namun, analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut, dan beberapa siswa masih kesulitan dalam menghafal bacaan shalat.

Pada Siklus II, deskripsi tindakan lanjutan meliputi guru yang membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk memberikan bimbingan individual. Selain itu,

guru menyediakan kartu bacaan shalat sebagai alat bantu hafalan dan memberikan variasi kegiatan pembelajaran, seperti permainan yang berkaitan dengan shalat. Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat semakin baik, dan sebagian besar siswa sudah hafal bacaan shalat. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran agama juga semakin tinggi. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang menunjukkan keberhasilan dalam penerapan metode demonstrasi dan variasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 173568 Pintu Batu Kecamatan Silaen Kabupaten Toba dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penelitian ini antara lain:

Dalam pelaksanaan pembelajaran shalat di kelas, beberapa strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Demonstrasi yang jelas dan terperinci dari guru memudahkan siswa untuk mengikuti setiap gerakan shalat dengan benar. Selain itu, penguatan positif yang diberikan, seperti pujian dan penghargaan, memotivasi siswa untuk terus belajar dan berusaha lebih baik. Guru juga memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan perhatian khusus agar mereka dapat memahami setiap langkah dalam ibadah shalat dengan lebih baik. Variasi kegiatan pembelajaran, seperti permainan yang berkaitan dengan shalat, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan antusias.

Namun, beberapa kendala juga dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran shalat ini. Waktu yang terbatas untuk mata pelajaran agama sering kali menghalangi proses pembelajaran yang optimal, sementara fasilitas yang kurang memadai, seperti ruangan yang sempit, dapat menghambat kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif. Untuk itu, implikasi dari penerapan metode demonstrasi ini adalah bahwa metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran shalat di sekolah. Guru perlu memperhatikan perbedaan individu siswa dalam memberikan bimbingan, agar setiap siswa mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran agama, seperti ruang yang cukup luas dan alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan dalam praktik.

Sebagai saran, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan rentang waktu yang lebih lama untuk memperoleh data yang lebih representatif mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik untuk mendukung pembelajaran shalat, seperti penggunaan teknologi atau alat bantu visual. Tak kalah penting, orang tua perlu bekerja sama dengan sekolah dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, sehingga pembelajaran shalat dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah shalat pada siswa kelas IV SD Negeri 173568 Pintu Batu Kecamatan Silaen Kabupaten Toba terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Melalui demonstrasi yang jelas dan terperinci, siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan gerakan serta bacaan shalat dengan benar. Peningkatan yang signifikan terlihat pada beberapa aspek, antara lain pemahaman konsep, di mana siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik



terhadap rukun, syarat, dan tata cara shalat; keterampilan motorik, dengan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat menjadi lebih baik dan tepat; keterampilan kognitif, di mana siswa dapat menghafal bacaan shalat dengan lebih baik; serta motivasi belajar, yang meningkat dalam hal minat dan antusiasme siswa untuk mempelajari agama Islam, khususnya ibadah shalat.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi peneliti lain yang tertarik pada pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah dasar. Metode demonstrasi yang diterapkan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menciptakan pendekatan yang lebih interaktif dan efektif dalam pembelajaran ibadah shalat. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya penggabungan teori dengan praktik dalam pembelajaran agama, di mana metode demonstrasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi yang memerlukan pemahaman praktikal seperti ibadah shalat. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melanjutkan studi ini dengan mengeksplorasi penggunaan metode demonstrasi dalam konteks lain atau dengan sampel yang lebih besar, serta mengembangkan metode pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran agama di sekolah dasar.

Referensi

- Afandi, M., & Badaruddin, A. (2011). *Teori Belajar Konstruktivistik: Pendekatan Aktif dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyo, T. (2013). *Peran Guru dalam Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Erlangga.
- Djamaluddin, A., & Wardana, I. (2019). *Peran Guru dalam Mengembangkan Pengetahuan Siswa melalui Pembelajaran Konstruktivistik*. Surabaya: Pustaka Setia.

- Ekawati, S. (2019). *Prinsip-prinsip Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, S. (2021). *Inovasi dalam Pembelajaran di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isti`adah, S. (2020). *Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 35-48.
- Khodijah, M. (2018). *Strategi Guru dalam Membimbing Proses Pengkonstruksian Pengetahuan Siswa*. Malang: UMM Press.
- Masgumelar, A., & Mustaf, M. (2021). *Peran Guru dalam Pembelajaran Konstruktivistik: Pandangan dan Aplikasinya dalam Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, D. (2019). *Praktik Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Purnama, M. (2022). *Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, L. (2020). *Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Bermakna*. Malang: UMM Press.
- Suparlan, S. (2011). *Penerapan Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusra, A. (2022). *Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Hosnan, M. (2014). *Pembelajaran Sainifik dan Kontekstual*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahman, A. (2015). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.
- Rahmawati, A. (2018). *Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Jujur*. *Jurnal Pendidikan*, 13(4), 29-41.
- Rohmawati, S. (2019). *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman*



Makna Jujur. Jakarta: Erlangga.

- Sutopo, B. (2016). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Malang: UMM Press.
- Fauziah, L. (2019). *Pengaruh Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menghafal dan Memahami Materi Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V SDN 1 Sumberagung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kusnah, N. I. (2020). *Implementasi Shalat dengan Metode Demonstrasi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Tulungrejo 05 Kota Batu*. *Jurnal Pendidikan Widyahumaniora*, 5(1), 310-320.
- Yusuf, M. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Himmatul Ulya Lina, H. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Meniru Gerakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi di TPA Darun Najah Megawon*. *IKLILA: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 42-59.
- Hasanah, A. (2018). *Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan*. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 13-28.

